

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bab yang membahas mengenai metodologi penelitian, pendekatan keilmuan dan juga teknik penelitian digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini, setelah pada bab sebelumnya dibahas mengenai pendahuluan dan tinjauan pustaka. Pada bab ini penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari mencari sumber-sumber, kritik sumber, analisis dan cara penulisannya. Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi *Perang Saudara di Rusia 1917-1921 (Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia)* yakni metode *historis* atau metode sejarah. Menurut Gottschalk (2008, hlm.39) metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sjamsuddin (2007, hlm.15) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Menurut Pendapat Ismaun (2005, hlm.36) mengatakan bahwa metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sementara Kuntowijoyo (2003, hlm.xii) mengemukakan bahwa metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode historis merupakan cara mengkaji, menguraikan, serta menganalisis suatu permasalahan secara kritis, analitis dan terstruktur guna mengetahui atau merkonstruksi suatu peristiwa untuk kemudian dituangkan dalam sebuah penulisan sejarah. Kemudian penulis menggunakan metode tersebut memiliki alasan yang dikarenakan data-data serta sumber-sumber lainnya yang penulis gunakan dalam proses menyelesaikan skripsi ini berasal dari masa lampau.

Metode penelitian yang digunakan penulis yakni metode sejarah dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, hal tersebut dilakukan agar dalam permasalahan yang dikaji terlihat secara menyeluruh serta utuh. Menurut Edson dalam Supardan (2007, hlm.306) metode historis ialah metode penelitian yang digunakan untuk. *“menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif*

Kemudian teknik penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan atau studi literatur, yakni teknik dalam penelitian ilmiah dengan mencari, membaca, kemudian mengkaji sumber-sumber tertulis dari buku-buku, artikel, dan internet yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan. Penulis beranggapan bahwa metode historis merupakan metode yang cocok digunakan dalam penyusunan skripsi ini karena data beserta fakta-fakta yang dibutuhkan berasal dari masa lampau. Penulis kemudian menggunakan metode historis dalam penyusunan skripsi ini. Adapun langkah-langkah dalam metode historis menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 85-155) adalah terdiri dari :

1. Heuristik (*heuristic*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, yakni sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Dalam proses ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berupa buku-buku literatur, artikel-artikel, majalah, koran, arsip, dokumen dan sumber-sumber lain yang dapat menunjang penyusunan skripsi ini. Dalam proses heuristik ini, penulis mengunjungi berbagai toko buku, gerai, toko loak dan perpustakaan-perpustakaan yang bisa dijangkau oleh penulis sebagai proses pencarian data dan fakta. Adapun perpustakaan yang dikunjungi hanya meliputi wilayah Bandung, Jakarta dan Sumedang, antara lain Perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Perpustakaan

UNPAD (Universitas Padjadjaran) khususnya Fakultas Sastra dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan Angkatan Darat, Perpustakaan *Batoe Api* Jatinangor, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan CSIS dan Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Toko Buku dan Gerai Buku yang dikunjungi penulis terbatas hanya meliputi wilayah Bandung.

2. Kritik, Dalam buku Sjamsuddin disebut kegiatan-kegiatan analitis (*operations analytiques; analytical operations; Kritik*) yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengumpulkan mereka dari arisp-arsip. Dalam tahapan ini kritik dibagi menjadi 2 bagian yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat kelayakan dari konten yang akan dijadikan sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Sedangkan kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm.132). Digunakan untuk melihat sumber-sumber yang ditemukan bukan dari kontennya. Akan tetapi melihat apakah sumber tersebut merupakan sumber yang sejaman atau sumber primer, yang dilihat dari tahun pembuatan atau penulisannya. Tahapan kritik ini adalah tahapan untuk menilai keotentikan sumber-sumber yang telah didapat dari buku, artikel, majalah, koran ataupun dokumen dilihat dari sudut internal dan eksternal sehingga akan menghasilkan fakta yang objektif, valid dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi adalah tahapan untuk menafsirkan sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan khususnya yang berkaitan dengan studi terhadap kajian yang sedang penulis lakukan. Dalam tahapan ini, penulis membuat deskripsi, analisis kritis serta pemilihan fakta-fakta. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan menafsirkan fakta dan data konsep maupun teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam tahapan ini penulis berusaha untuk mengerahkan segala daya dan kemampuan intelektual dan analisis kritis yang dimiliki untuk menafsirkan fakta-fakta yang didapat

tentang perang saudara di Rusia tahun 1917-1921 dan strategi militer yang dilakukan golongan Bolshevik dalam perang saudara di Rusia 1917-1921 sehingga dapat disusun menjadi sebuah penulisan sejarah yang utuh.

4. Historiografi adalah penulisan sejarah. Tahapan ini adalah tahapan akhir dimana penulis menyatukan serta menyusun 3 tahap sebelumnya yakni, heuristik, kritik dan interpretasi menjadi sebuah bentuk tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan isinya dalam sebuah tulisan yang dapat dimengerti bahasanya sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan tata penulisan yang baik dan benar sehingga dapat berguna bagi penulisan-penulisan selanjutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis membagi proses dalam penulisan skripsi ini menjadi 3 tahapan yaitu tahapan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

3.1 Persiapan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai metode, pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan, penulis mencoba memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Sehingga skripsi ini menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan kelimuan yang berlaku. Dalam tahap persiapan penelitian, penulis melakukan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut :

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian.

Dalam skripsi yang berjudul “*Perang Saudara di Rusia 1917-1921: Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia*” ini merupakan salah satu kajian sejarah kawasan di Eropa. Ketertarikan penulis untuk mengajukan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh rasa penasaran penulis yang ingin lebih dalam mengkaji mengenai kondisi di Rusia setelah terjadinya peristiwa Revolusi Oktober tahun 1917.

Penulis mulai mengetahui mengenai terjadinya perang saudara di Rusia ketika penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Banyak pengetahuan yang sebelumnya tidak penulis dapatkan saat berada di bangku sekolah khususnya mengenai peristiwa perang saudara di Rusia. Berawal dari perkuliahan sejarah peradaban barat yang membahas mengenai Eropa di masa Perang Dunia I, muncul keingintahuan dari penulis mengenai kondisi Rusia saat Perang Dunia I khususnya setelah terjadinya revolusi Bolshevik. Selain itu juga penulis mendapatkan informasi dan sumber-sumber lainnya mengenai perang saudara di Rusia tersebut dari diskusi-diskusi bersama rekan satu jurusan maupun teman di luar perkuliahan. Selain mendapatkan informasi dari media literatur berupa buku, penulis pun membaca beberapa sumber mengenai perang saudara di Rusia dari media internet dan beberapa tulisan-tulisan yang dimuat di beberapa majalah serta *zine*.

Penulis menilai bahwa perang saudara tersebut memiliki keunikan tersendiri karena selain menjadi awal munculnya ideologi Komunisme di Rusia, juga terdapat sebuah konflik yang melibatkan lapisan masyarakat Rusia yang terpecah menjadi dua kubu yang saling bertentangan. Selain itu juga penulis melihat dalam beberapa buku pelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas kurang secara jelas mengemukakan mengenai peristiwa perang saudara di Rusia ini.

Dari hasil keingintahuan itulah penulis kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perang saudara yang terjadi di Rusia pada tahun 1917-1921. Kemudian dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, penulis mencoba membuat proposal mengenai perang saudara di Rusia ini sebagai tugas yang diajukan untuk memenuhi syarat dari mata kuliah tersebut. Pertanyaan awal yang muncul yakni mengapa setelah terjadinya revolusi Bolshevik yang merubah hampir seluruh tatanan politik serta masyarakat Rusia kemudian muncul perang saudara, yang bahkan akan mempengaruhi kondisi masyarakat Rusia serta kekuatan politik Rusia di dunia. Dari ide tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur secara lebih mendalam mengenai sejarah eropa, khususnya yang berkaitan dengan perang saudara di Rusia. Dari hasil pencarian

tersebut akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai perang saudara di Rusia.

Setelah penulis merasa yakin untuk menulis mengenai permasalahan perang saudara di Rusia ini, sebelum diajukan ke TPPS, penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul tersebut dengan dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Barat, Bapak Drs. H. R Achmad Iriyadi. Pada awalnya penulis mengajukan judul *“Perang Saudara di Rusia 1917-1921”*. Setelah berkonsultasi penulis tidak mendapat beberapa perubahan dan di sarankan untuk dibuat proposal kemudian langsung diajukan ke TPPS. Setelah diajukan dan ditindaklanjuti menjadi sebuah proposal penelitian, dilakukan seminar proposal penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis dihadapan para dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan yang dibuat penulis dapat dilanjutkan atau tidak. Kemudian setelah dilaksanakan seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi, penulis mendapat beberapa saran dan masukan dari calon pembimbing yakni Bapak Dr. Nana Supriatna M, Ed dan Bapak Drs. R.H. Achmad Iriyadi, hingga judul tersebut mendapat perubahan yakni menjadi *“Perang Saudara di Rusia 1917-1921: Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia”*. Hal tersebut dilakukan agar penulis lebih fokus dalam mengkaji permasalahan penelitiannya yakni mengenai Strategi dari Golongan Bolshevik dalam perang saudara di Rusia. Serta dinyatakan bahwa rancangan yang dibuat penulis dapat dilanjutkan ke BAB I dengan beberapa perbaikan.

Pengajuan judul skripsi ke TPPS dilakukan pada 11 September 2014, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi proposal tersebut antara lain :

- a. Judul
- b. Latar Belakang Penelitian

- c. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Metode Penelitian
- f. Manfaat/Signifikansi Penelitian
- g. Kajian Pustaka
- h. Struktur Organisasi Skripsi
- i. Daftar Pustaka

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah melakukan pengajuan judul ke TPPS, penulis menyusun proposal skripsi yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Hal ini bertujuan agar proposal yang diajukan penulis mendapatkan saran dan kritik apabila terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan dalam penyusunan skripsi. Setelah proposal skripsi disetujui, penulis kemudian melanjutkan seminar pra-rancangan penulisan skripsi pada tanggal 17 September 2014 yang bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Lantai 4 gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi diantaranya terdapat perubahan dalam pembahasan, akan tetapi objek yang di kaji tetap yakni berhubungan dengan Perang Saudara di Rusia. Selaku calon pembimbing I, Dr. Nana Supriatna, M.Ed menyarankan agar melanjutkan penulisan skripsi namun dengan kajian interdisipliner (kajian ilmu lain) yang berkaitan dengan penulisan, serta lebihmemfokuskan terhadap permasalahannya. Kemudian dengan calon pemimbing II, Drs. R.H Achmad Iriyadi, menyarankan agar permasalahan lebih difokuskan dan memberikan saran dalam pemfokusan judul. Judul “*Perang Saudara di Rusia 1917-1921: Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia*”

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah

No.10/TPPS/JPS/PEM/2014. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada 10 Oktober 2014, yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M. Ed (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Drs. H. R Achmad Iriyadi (sebagai Pembimbing II).

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan atau konsultasi dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Dalam penulisan skripsi ini, proses bimbingan yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing tersebut adalah kajian mengenai sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Nana Supriatna M.Ed sebagai pembimbing I dan Drs. R.H Achmad Iriyadi sebaga pembimbing II. Proses bimbingan merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan saran serta masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Proses bimbingan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini karena merupakan sarana untuk melakukan konsultasi, diskusi serta diberikannya pengarahan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh penulis. Kemudian setiap hasil bimbingan dicatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam buku *Metodologi Sejarah* (Sjamsuddin, 2007, hlm.86) mengemukakan bahwa *heuristik* merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah juga evidensi sejarah. Penulis berusaha mencari serta mengumpulkan berbagai sumber sejarah, dalam hal ini sumber yang berbentuk tulisan, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang

relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik studi literatur digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Penulis juga menggunakan beberapa *electronic book* yang diperoleh dari berbagai situs internet.

Penulis berhasil mengumpulkan berbagai buku-buku serta jurnal sebagai sumber literatur tersebut diantaranya diperoleh dari :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Negara dan Revolusi Sosial: Suatu Analisis Komparatif tentang Perancis, Rusia dan Cina* (1991) karya Theda Skocpol. *Buku Sejarah Eropa Dari Masa Menjelang Perang Dunia I Sampai Masa Antarbelleum* (2012) karya Julis Siboro. *Buku European Dictatorships 1918-1945 Second Edition* (2000) karya S.J Lee. Kemudian skripsi yang berjudul *Dampak Pemikiran Vladimir Ilyich Lenin dalam Revolusi Bolshevik 1917* (2010) yang di tulis Sherly Sukmawati, serta skripsi berjudul *Respon Elit Yahudi Terhadap Gerakan Pogrom di Rusia 1881-1917* (2009) yang di tulis oleh Endry Kusnady.
- b. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah. Di perpustakaan tersebut penulis menemukan buku *Sedjarah Partai Komunis Sovjet Uni (Bolsjewiki)* (1955) karya Komisi CC PKSU (B).
- c. Perpustakaan *Batoe Api* Jatinangor. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa sumber diantaranya buku *Sedjarah Hubungan Internasional* (1955) karya C.N Filiphovitch dan buku *The Dynamics of Soviet Society* (1954) karya W.W Rostow. Penulis juga menemukan artikel dari kliping majalah Gatra yang berjudul *Ambruknya Kekaisaran Rusia* (1995) karya Iwan, Q. Himawan.
- d. Koleksi pribadi penulis diantaranya buku *Sedjarah Sovjet Rusia* (1954) karya Jean Bruhat, buku *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya* (2005) karya A. Fakhruroddji, buku *Lenin: Teori dan Praktik Revolusioner* (2009) karya Christopher Hill, buku *Gerakan Etnonasionalis : Bubarnya Imperium Uni Soviet* (2005) karya Fadli Zon,

- e. Koleksi pribadi teman-teman. Pada teman-teman sendiri, buku-buku yang penulis peroleh sebagai sumber diantaranya buku *Dasar Sedjarah Rusia Modern* (1966) karya Hans Kohn, buku *Revolusi Yang Dikhianati* (2010) karya Leon Trotsky terjemahan Rafiq Nadzezhda.
- f. Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat. Penulis menemukan buku *Politik Antar Bangsa* karya Ambarman.
- g. Perpustakaan Universitas Indonesia penulis mendapatkan buku *The Red Army A Short History* (1964) karya Edgar O'Ballance.
- h. Perpustakaan CSIS Jakarta penulis mendapatkan Jurnal berjudul *Nationalities and The Russian Problem In The U.S.S.R: An Historical Outline* (1973) karya Roman Szporluk.
- i. Situs online berbagai pakai *electronic book* diantaranya situs dlbin.com dimana penulis mendapatkan buku *The Russian Civil War* (2011) karya Evan Mawdsley. Situs online libcom.org penulis mendapatkan buku *Civil War In Russia* (1962) karya David Footman. Dari situs www.cultorweb.com penulis menemukan ebook berjudul *History of Russia Volume I : From Early Rus to 1689* (2006) karya Mareen Perrie dan *History Of Russia Volume.III: The Twentieth Centuries* (2006) karya Ronald Grigor Suny. Kemudian dari situs sites.bu.edu penulis menemukan jurnal yang berjudul *White Propaganda Efforts In The South Durring the Russian Civil War 1918-1919 (The Alekseev Denikin Period)* (1992) karya Christopher Lazarski. Serta tesis berjudul *Lev Trotsky and the Red Army in the Russian Civil War 1917-1921* (2011) dari scholarship.claremont.edu. Dari situs indonesia.rbth.com penulis mendapatkan artikel yang berjudul *Bangsa Cossack Sang Penakluk: Dari Alaska Sampai Paris* (2014) karya Ivan Nikolayev. Kemudian dari situs jstor.org penulis menemukan Jurnal berjudul *Communists And The Red Cavalry: The Political Education Of The Konarmii In The Russian Civil War, 1918-1920* (2005) karya Stephen Brown dan *The Red Army and Mass Mobilization during the Russian Civil War 1918-1920* (1990) karya Orlando Figes.

Berbagai sumber literatur yang penulis peroleh tersebut terdapat beberapa yang menggunakan bahasa asing, diantaranya bahasa Inggris. Sumber yang berbahasa Inggris umumnya berbentuk *ebook* atau elektronik book yang penulis peroleh dengan cara mendownload melalui internet. Mengenai sumber yang berbahasa Inggris tersebut, sebelum membaca dan kemudian melakukan analisis, penulis terlebih dahulu melakukan penerjemahan terhadap sumber-sumber tersebut ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah memahaminya. Kemudian setelah menerjemahkannya, penulis melakukan perbandingan antar satu sumber dengan yang lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas serta melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis kemudian mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan. Dengan pemahaman yang penulis peroleh dari sumber tersebut diharapkan akan didapatkan data yang optimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian serta pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yakni kritik. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.130) kritik adalah kegiatan-kegiatan analitis yang harus ditamplkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul berupa arsip. Sementara Menurut Ismaun (2005, hlm.50), kritik atau (verifikasi) adalah kegiatan yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran dari fakta-fakta yang ditemukan untuk dikritisi kebenarannya.

Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama beserta buku penunjang lainnya. Sjamsuddin (2007, hlm.131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*). Dimana sejarawan seringkali

dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar. Kritik sumber tersebut menurut Ismaun terdapat dua macam (2005, hlm.50) :

“Pertama, Kritik Ekstern atau kritik luar untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sumber yang otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus sembunyi dan sama dengan sumber aslinya. Dalam kritik ekstern yang dipersoalkan adalah bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, sumber asli atau turunan dan masih utuhkah atau sudah berubah. Kedua, Kritik Intern atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggungjawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian di sumber lain”.

Dari apa yang diungkapkan oleh Ismaun diatas, dapat kita ketahui bahwa untuk menyusun sebuah tulisan yang berkaitan dengan sejarah proses kritik merupakan salah satu langkah yang penting. Proses kritik terbagi menjadi dua proses yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya (Sjamsuddin, 2007 hlm.130). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan dari sumber-sumber yang diperoleh tersebut sebelum mengkaji mengenai isi sumbernya. Berarti bahwa sebelum melakukan kritik terhadap isi sumber, terlebih dahulu melakukan telaah aspek luarnya. Kritik eksternal ini bertujuan untuk meminimalisir unsur subjektivitas yang terdapat dalam sumber sejarah.

Dalam kritik eksternal penulis melakukan perlakuan yang berbeda terhadap jenis sumber yang penulis lakukan. Penulis sangat memahami bahwa sumber yang penulis temukan merupakan sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen mengenai Perang Saudara di Rusia yang terjadi selama kurun waktu 1917-1921 penulis rasa sangat sulit. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana yang penulis miliki untuk

terbang mengunjungi Rusia untuk kemudian mencari sumber disana. Sehingga yang penulis gunakan hanyalah sumber sekunder berupa buku yang berkaitan dengan Perang saudara di Rusia 1917-1921. Dari sumber buku ini penulis kategorikan menjadi dua, yakni kategori buku elektronik (*ebook*) dan kategori buku cetak yang wujudnya ada atau nampak.

Untuk kategori buku elektronik, penulis melakukan kritik dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat otentitasnya sehubungan dengan tema dari penulisan skripsi ini, serta tahun diterbitkannya buku tersebut, karena jika waktu penulisan semakin kekinian maka akan semakin baik untuk dijadikan sumber. Kritik terhadap penulis dari buku yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan, berasal dari bangsa Rusia atau non Rusia. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penulisan skripsi ini.

Contoh kritik eksternal terhadap jenis buku elektronik yang penulis lakukan misalnya adalah membandingkan buku *The Russian Civil War* karya Evan Mawdsley (2011) dengan buku *Civil War In Russia* (1962) karya David Footman. Jika dilihat dari penulisnya, keduanya memiliki latar belakang yang bukan berasal dari bangsa Rusia. Mawdsley sendiri merupakan warga negara Skotlandia yang berprofesi sebagai profesor di bidang sejarah Universitas Glasgow. Akan tetapi dalam karya-karyanya Mawdsley cenderung mengambil sejarah mengenai perang dan kemiliteran bahkan tidak sedikit diantara karya nya yang menulis mengenai sejarah Rusia atau Uni Soviet. Melihat dari berbagai karyanya Mawdsley akan cenderung melihat permasalahan dari sudut pandang ilmiah, mengingat dia sendiri sebagai seorang sejarawan berkebangsaan Skotlandia bukan dari Rusia. Sedangkan Footman merupakan seorang sejarawan yang bekerja di Departemen Luar Negeri Inggris. Footman menulis karya sejarah resmi nya tersebut sebagai proyek penelitiannya yang dibantu pihak dari St. Anthony College, Oxford. Dia sejarawan yang mengawali pekerjaannya

sebagai kontributor majalah dan telah banyak melakukan perjalanan dari Eropa, Amerika hingga Asia guna kepentingan penelitiannya.

Footman dalam penulisannya berusaha untuk menyatakan secara singkat fakta-fakta yang utama dari Perang Saudara, dan dalam kerangka itu untuk memberikan laporan yang lebih rinci dari beberapa fase penting yang terjadi dalam perang saudara Rusia ini. Serta dalam penulisannya pun selain menggunakan sudut pandang sejarah juga lebih mengedepankan laporan dari lapangan, karena Footman menggunakan narasumber yang mengalami langsung perang saudara Rusia dalam penelitiannya itu.

Buku-buku dari jenis *ebook* ini mayoritas diterbitkan pada tahun 2000-an, walaupun ada yang ditulis pada tahun 1962. Sehingga penulis merasa bahwa *ebook* ini memang layak digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga, buku-buku tersebut diterbitkan dalam bentuk yang nyata, hanya saja karena beberapa prosedur pembeliannya yang cukup sulit dan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka penulis memutuskan untuk menggunakan buku dari jenis *ebook* atau elektronik book.

Sedangkan dalam tahap kritik eksternal terhadap buku yang wujudnya memang ada atau buku cetak, selain dari latar belakang penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah dari kertas buram atau kertas putih bersih. Selain itu juga dilihat dari sampul luar buku *cover* buku tersebut apakah asli atau hanya foto copy. Sebagai contoh penulis melakukan kritik eksternal terhadap buku *Sedjarah Sovjet Rusia* yang ditulis oleh Jean Bruhat (1954) dengan melihat bagaimana kondisi fisik buku tersebut. Penulis mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang bagus meskipun telah termakan usia. Buku tersebut diterbitkan di tahun 1954 dengan sampul buku yang masih asli serta tulisannya pun masih sangat jelas terbaca, meskipun dari segi kertas berwarna kekuning-kuningan. Serta dari segi bahasa pun, buku tersebut masih menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama, dan juga merupakan buku terjemahan dari bahasa aslinya yang merupakan bahasa Prancis, sehingga membuat penulis

cukup kesulitan dalam membacanya. Selain buku tersebut terdapat buku yang berjudul *Dasar Sedjarah Rusia Modern* karya Hans Kohn (1966), dimana penulis mendapatkan buku tersebut dalam keadaan fisik yang cukup baik. Dengan kondisi *cover* yang masih utuh, hanya saja kertas cenderung kekuning-kuningan. Sama halnya dengan buku *Sedjarah Sovjet Rusia*, buku ini dari segi bahasa masih menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama, serta merupakan buku terjemahan dari bahasa aslinya yakni bahasa Inggris. Sehingga cukup membuat penulis mengalami kesulitan dalam membaca dan memahaminya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek-aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007, hlm.143). Dalam tahapan untuk melakukan kritik internal ini penulis melakukan perbandingan isi dari buku *The Russian Civil War* karya Evan Mawdsley (2011) dan buku *The Russian Civil War 1918-21 (Essential History)* karya David Bullocks (2008). Kedua penulis buku tersebut beranggapan bahwa meletusnya Perang Saudara di Rusia pada akhir tahun 1917 diawali dengan terjadinya peristiwa kudeta atau perebutan kekuasaan yang dilakukan golongan Bolshevik pada bulan Oktober 1917 yang kemudian terkenal dengan revolusi Bolshevik.

Evan Mawdsley menjelaskan bahwa perang saudara di Rusia terjadi dengan ditandai adanya peristiwa revolusi Bolshevik atau revolusi Oktober pada musim gugur tahun 1917. Menurut Mawdsley, sebenarnya perang saudara dapat dikatakan sudah terjadi sejak penggulingan Tsar Nicholas II pada Februari 1917, namun yang melibatkan hampir seluruh rakyat Rusia dan menimbulkan kerugian cukup besar justru terjadi setelah revolusi Oktober yang dilakukan oleh golongan Bolshevik. Mawdsley berpendapat jika terjadinya penculikan tokoh dari pemerintahan sementara (*Provisional Government*) seperti Alexandr Kerensky hingga keluarga Tsar yakni Nicholas II beserta keluarga yang dilakukan oleh golongan Bolshevik, menjadi penanda dimulainya perang saudara tersebut.

Sementara itu David Footman beranggapan bahwa perang saudara jika dilihat dari sudut pandang konflik telah dimulai sejak runtuhnya kekuasaan monarki pimpinan Tsar Nicholas II pada Maret 1917. Sejak itu perebutan kekuasaan oleh kaum liberal dan demokratik terus menerus terjadi hingga memunculkan dualisme kekuasaan. Namun jika dilihat dari segi pertempuran dimulai pada November 1917 setelah terjadinya Revolusi Bolshevik 1917 yang mendapat pertentangan dari pemerintahan sementara terhadap golongan Bolshevik yang menguasai Rusia saat itu. Karena kudeta yang dilakukan Bolshevik dianggap menjadi pemicu pecahnya perang saudara khususnya bagi golongan yang berseberangan dengan Bolshevik..

Kemudian contoh dari kritik internal selanjutnya yakni perbandingan isi dari buku *Dasar Sejarah Rusia Modern* karya Hans Kohn (1966) dan buku *Sedjarah Sovjet Rusia* yang ditulis oleh Jean Bruhat (1956). Kedua buku tersebut, dari segi isi secara garis besar menggambarkan kondisi Rusia pada abad ke-19. Akan tetapi dalam buku *Dasar Sejarah Rusia Modern* karya Hans Kohn (1966) lebih cenderung memaparkan segi-segi pengetahuan dari keadaan politik, sosial dan intelektual di Rusia modern. Dikatakan modern karena pada abad ke-19 Rusia sendiri masih dalam perjuangan untuk menentukan antara tradisionalisme atau kebebasan (Liberalisme) Barat dalam menjalankan sendi-sendi kehidupannya. Buku ini menjelaskan kondisi Rusia secara umum hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kurun waktu abad 19 hingga 20 dirangkum dalam buku ini. Mengenai perang saudara sendiri dalam buku ini dikemukakan bahwa lebih dilatarbelakangi oleh kebijakan-kebijakan golongan Bolshevik setelah revolusi Oktober 1917 yang berseberangan dengan golongan lainnya yang kelak akan menjadi oposisi di parlemen. Untuk waktu sendiri perang saudara menurut buku ini terjadi setelah perjanjian damai Brest-Litovsk pada Maret 1918. Kemudian untuk penulis buku itu sendiri apabila dilihat dari segi biografi penulis, Hans Kohn merupakan tokoh ahli sejarawan terkemuka.

Sementara buku *Sedjarah Sovjet Rusia* yang ditulis oleh Jean Bruhat (1956) lebih menjelaskan mengenai proses berdirinya negara Sovyet Rusia atau

U.S.S.R dari sejak penggulingan kekuasaan terhadap Tsar Nicholas II dimana Rusia masih berbentuk kerajaan hingga berbagai percobaan Revolusi yang terjadi dan perang saudara di Rusia yang menandai berdirinya republik Sosialis Soviet. Selain itu menurut buku ini perang saudara yang melibatkan rakyat Rusia sudah dimulai sejak runtuhnya Tsar, namun yang menandai dimulainya perang saudara secara politis yakni sejak berdirinya Rusia dengan bentuk negara baru yakni dimulai setelah revolusi Oktober 1917. Sementara mengenai penulis sendiri Jean Bruhat, tidak dapat diragukan lagi kapasitasnya sebagai penulis dalam bidang ilmu sejarah karena merupakan guru besar dari *Universitiet de France* yang melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat langsung dengan peristiwa-peristiwa yang diungkapkan dalam buku tersebut.

3.2.3 Interpretasi

Tahap interpretasi atau penafsiran adalah tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007, hlm.158-159) menjelaskan bahwa disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Merujuk pada pendapat Sjamsuddin (2007, hlm.164) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan, dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik

seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucy dalam Sjamsuddin, 2007, hlm.163). Filsafat deterministik ini digunakan oleh penulis karena hampir keseluruhan peristiwa yang dibahas dalam penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yakni kondisi sosial, politik serta beberapa faktor etnologi yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Diantara bentuk-bentuk dari penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007, hlm.170) mengemukakan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Dalam pemilihan penafsiran sintesis ini penulis melakukannya karena peristiwa perang saudara di Rusia tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke republik pada tahun 1917 serta adanya usaha kudeta yang dilakukan oleh golongan Bolshevik yang mayoritas orang-orangnya merupakan anggota dari partai Bolshevik dibawah pimpinan Vladimir Lenin.

Perang saudara Rusia yang terjadi kurang lebih 4 tahun lamanya merupakan dampak dari pergolakan politik dalam negeri pemerintahan Republik Sosialis Soviet Rusia (USSR) dengan pihak oposisi yang tidak menghendaki adanya pemerintahan sosialis yang dipimpin oleh orang-orang Bolshevik beserta orang-orang sosial-demokrat. Fakhrudji (2005, hlm.134) dalam bukunya menyebutkan bahwa perbedaan cara pandang ini pada gilirannya mengakibatkan polarisasi kekuatan dalam 2 kubu yang saling bertentangan yakni kubu Merah (Bolshevik) dan Kubu Putih (kelompok sosialis lainnya). Perseteruan antara faksi-faksi sosialis itulah yang pada gilirannya memecah rakyat (petani) dan mengombang-ambing dalam pemihakan masing-masing.

Selain itu dari aspek sosial sendiri perang saudara ini terdapat kepentingan dari suku bangsa Kosak yang menginginkan sistem pemerintahan seperti zaman Tsar. Bangsa Cossack, atau yang kemudian terkenal dengan Tentara Cossack (Kosak) yang pada masa imperium Romanov, menjadi lapisan elit dari tentara Rusia dalam setiap perang. Mawdsley (2011, hlm.99-100) mengemukakan mengenai Kosak bahwa:

“The cossacks (kazaki) were one exception to the rapid and unopposed spread of Soviet control over the Great Russian parts of the empire; they were to be a crucial element in the Civil War as a whole. The cossacks numbered 4.5 million people, and their men were professional warriors; 300,000 fought in the World War”.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial secara berimbang, serta tanpa terdapat yang dominan. (Sjamsuddin, 2007, hlm.240). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu bantu berupa ilmu sosiologi, antropologi dan politik. Ilmu sosiologi yang penulis gunakan antara lain konsep perang, konsep kohesi sosial dan teori konflik.

Konsep perang sendiri penulis gunakan dalam kajian ini termasuk kedalam ilmu bantu sosiologi. Karena permasalahan perang yang penulis kaji yakni perang saudara atau perang sipil. Menurut Schwarzenberger di dalam Lazarusli dan A.K Syahman (1986, hlm.29) perang sipil merupakan perkembangan lebih lanjut dari revolusi, yaitu apabila pihak revolusioner berhasil menetapkan kontrol yang efektif di atas wilayah yang luas dari negara yang bersangkutan. Berdirinya pemerintahan Soviet (Dewan Rakyat) yang dilakukan oleh golongan Bolshevik dibawah pimpinan Vlaimir Lenin pada Oktober 1917 merupakan suatu keberhasilan dari golongan Bolshevik untuk melakukan kontrol di sebagian besar wilayah Rusia. Namun di sisi lain masih terdapat wilayah-wilayah yang dikendalikan oleh golongan Putih yang terdiri dari masyarakat Rusia seperti golongan *Sosialis Revolusioner, Kadet, Menshevik dan Bangsa Cossack* maka

perang saudara pun tidak bisa dihindarkan. Hal ini pun menegaskan bahwa perang saudara atau perang sipil merupakan fase selanjutnya dari suatu gerakan revolusioner yang berhasil.

Sementara konsep kohesi sosial sendiri digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan ini digunakan untuk menganalisis peranan dan kedudukan dari bangsa Kosak dalam masyarakat Rusia, yang mana dalam perang saudara Rusia ini ikut terlibat. Sebagai suku bangsa di Rusia yang memiliki karakteristik tersendiri, mereka berusaha untuk menekan perbedaan antara suku bangsa lainnya. Namun mereka tetap ingin menjadi yang menonjol diantara suku bangsa lainnya, karena kedudukan mereka pada pemerintahan sebelumnya yakni kekuasaan Tsar sebagai kekuatan militer yang utama. Dan pada pemerintahan Bolshevik mereka tersisihkan sehingga berintegrasi dengan golongan yang kontra-Bolshevik lainnya dalam perang saudara. Namun karena masyarakat yang kohesif yakni komunitas yang terdiri dari individu-individu bebas yang saling mendukung, mencapai tujuan bersama secara demokratis, setelah perang saudara ini berlangsung, mereka berusaha untuk diintegrasikan kembali bersama suku bangsa lainnya di Rusia melalui proses kohesi sosial agar mengurangi mengenai adanya perbedaan, ketidakadilan, dan pengesampingan sosial yang muncul di masyarakat Rusia.

Teori konflik penulis gunakan untuk menganalisis gesekan-gesekan yang terjadi di masyarakat Rusia sebelum meletusnya perang saudara. Gesekan-gesekan tersebut berujung pada terjadinya perang saudara di Rusia yang kemudian dimenangkan oleh kaum Bolshevik dengan membentuk kekuatan militernya yakni Tentara Merah.

Konsep multikultural penulis gunakan untuk menganalisis bagaimana adanya beragam kebudayaan yang terdapat di Rusia. Hal tersebut diantaranya ditandai dengan adanya suku bangsa Kosak yang berperan dalam perang saudara di Rusia serta strategi penyatuan suku bangsa yang dilakukan pemerintahan Soviet Rusia. Dengan beragam kebudayaan yang ada, bagaimana salah satu diantaranya dapat melebur dan menyesuaikan diri dengan kebudayaan lain terutama saat adanya

pergantian pemerintahan yang otomatis kebijakan mengenai kebudayaan akan berbeda pula.

Teori perang dalam penulisan ini merupakan bagian dari ilmu politik karena perang yang terjadi sebagai lanjutan dari perpolitikan. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi dalam bidang militer yang digunakan oleh golongan Bolshevik untuk memenangkan perang saudara Rusia ini. Walaupun dalam prosesnya sempat mengalami kekalahan dan tidak mendapat bantuan asing seperti pihak lawannya, mereka berhasil memenangkan peperangan tersebut.

Teori mengenai etnisitas dalam kajian ini termasuk ke dalam ilmu antropologi. Penulis digunakan untuk menganalisis bagaimana sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh suatu etnis atau suku bangsa, dimana dapat mempengaruhi pola pikir setiap individu beserta pemimpinnya. Karakteristik tersebut dalam hal ini melibatkan suku bangsa Kosak dimana dengan kekhasan yang mereka miliki, dapat berperan dan ikut terlibat dalam perang saudara Rusia ini.

3.2.4 Historiografi

Historiografi mengandung arti yakni pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005, hlm.28). Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan berbagai hal yang didapat dengan disertai penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan saat memasuki tahapan historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil dan tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, akan tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang kemudian dapat dipertanggung jawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat dari keilmuan. Selain itu, dari segi tata

bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta tentunya sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “*Perang Saudara di Rusia 1917-1921: Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia*”.